

BAB IV.

PERAN WORLD FOOD PROGRAMME DI SIERRA LEONE

Berakhirnya penyebaran virus ebola memberikan dampak yang dirasa begitu berat bagi masyarakat Sierra Leone, hal ini dapat dilihat dari kerugian yang didapat oleh Negara, dan banyak warga yang kehilangan kerabat, saudara, keluarga, tetangga mereka, akibat virus Ebola ini. Begitu banyak yang dihadapi, begitu banyak pula upaya pemerintah untuk meminimalisir maupun menghentikan penyebaran virus tersebut. Karantina dan berbagai upaya pemerintah dalam membatasi ruang gerak masyarakat membuat mereka kesulitan untuk mendapatkan sumber makanan mereka, bahkan mereka kehilangan mata pencaharian mereka maupun hasil panen yang gagal bagi para petani dan membuat mereka mengalami kerawanan pangan hingga krisis pangan.

Krisis pangan yang terjadi di Sierra Leone semakin berat mengingat Negara tersebut pernah mengalami hal yang sama akibat adanya perang sipil. Perang sipil yang kala itu terjadi dan berakhir, meninggalkan luka dan kesedihan bagi masyarakat Sierra Leone, pasalnya perang tersebut menyebabkan kehancuran pada infrastruktur serta perekonomian Negara. Belum selesai *me-recovery* infrastruktur serta ekonomi Negara, namun sudah datang lagi bencana lain yakni wabah Ebola.

Ebola yang merenggut ribuan nyawa di Negara Sierra Leone pada tahun 2014-2015, meskipun keadaan sudah stabil, dampak yang diberikan cukup kuat. Banyak anak kehilangan orang tua mereka yang menyebabkan mereka tidak memiliki tempat tinggal yang layak bahkan makanan yang layak, sehingga membuat mereka mengalami gizi buruk. Para ibu hamil juga tidak dapat mendapatkan asupan gizi yang baik untuk anak yang di dalam kandungannya karena sulitnya akses menuju makanan yang layak. Demi mengembalikan masyarakat Sierra Leone menuju akses makanan yang layak dan terhindar dari krisis pangan yang terjadi, Pemerintah

bekerja sama dengan WFP untuk menangani permasalahan ini. WFP telah menangani berbagai kasus krisis pangan dan sosial kemanusiaan memiliki peran yang sangat penting bagi Sierra Leone untuk keluar dari krisis pangan tersebut.

Pada bab sebelumnya, kita mengetahui bahwa infrastruktur yang hancur akibat penyebaran virus Ebola ini menjadi sesuatu yang melukai masyarakat yang ada di Sierra Leone baik secara sosial maupun ekonomi. WFP melakukan perannya membantu pemerintah Sierra Leone keluar dari masalah pangan yang dihadapi oleh warganya tersebut. Mereka melakukan berbagai cara untuk menyelamatkan gizi warga Sierra Leone dan memberikan bantuan untuk memperbaiki infrastruktur yang dibutuhkan seperti rumah, sekolah, rumah sakit dll. WFP sendiri menggunakan beberapa cara untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi Negara-negara yang membutuhkannya.

WFP dan berbagai mitranya serta pemerintah Sierra Leone, berupaya menyelamatkan kehidupan dan penghidupan masyarakat melalui pembangunan kembali mata pencaharian mereka seperti lahan pertanian.

A. WFP Sebagai Instrumen (Alat/Sarana)

WFP digunakan sebagai alat untuk memberikan solusi kepada pemerintah Sierra Leone dalam menghadapi masalah krisis pangan di Negara tersebut, hal ini berkaitan dengan SDGs 2 untuk menuju *Zero Hunger* 2030 mendatang. Ia membuat mata masyarakat internasional terbuka dengan adanya krisis pangan yang terjadi di Sierra Leone, bahwa krisis ini tidak dapat dikendalikan dengan individual melainkan dengan kerjasama yang didukung oleh berbagai lembaga dan organisasi yang bersangkutan baik yang berada di dalam negeri maupun di luar negeri, seperti; World Vision, Welthungerhilfe dan Kementerian Pertanian, Kehutanan dan Ketahanan Pangan untuk menyediakan kebutuhan bantuan pangan dan asset (Sisson, 2016); WFP juga bekerjasama dengan LSM setempat seperti *the Variety*

Children and Family Services Center; dan masih banyak lagi (Boima, 2016).

WFP juga menjadi fasilitator komunikasi yang baik antara pemerintah dengan berbagai jenis LSM yang ada di dunia untuk melakukan kerjasama dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi di Negara tersebut. WFP sebagai instrument, melakukan perannya untuk membantu Sierra Leone dalam penanganan krisis pangan yang terjadi akibat Ebola.

Pemerintah yang dibantu WFP telah melakukan kerjasama dengan berbagai organisasi internasional maupun lembaga masyarakat serta berbagai mitra pemerintahan setempat untuk memerangi Ebola. Ebola yang berakhir dan menimbulkan banyak kerugian membuat WFP dan berbagai partnernya membantu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Sierra Leone dengan cara batuan dana kepada WFP untuk kemudian diteruskan untuk memberikan bantuan kepada Sierra Leone dengan berupa bahan pangan atau bahan pokok untuk diberikan maupun dengan bantuan bahan pokok secara langsung.

B. WFP Sebagai Arena (Wadah/Forum)

WFP sebagai tempat berkumpulnya berbagai organisasi lainnya untuk melakukan kerjasama dengan pemerintah Sierra Leone. WFP bekerja sama dengan LSM atau organisasi internasional lainnya untuk mencari solusi agar Sierra Leone terbebas dari krisis pangan. Solusi tersebut yakni menggunakan proyek PRRO, sebagai program untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi Sierra Leone.

Dalam menangani krisis pangan di Sierra Leone, WFP telah dipercaya untuk memberikan bantuan berupa program yang dalam hal ini program tersebut akan mengendalikan cara hidup secara sosial maupun ekonomi bagi masyarakat Sierra Leone. *Protacted Relief and Recovery Operation* (PRRO), tentu saja

program ini merupakan program yang sama seperti program proyek yang diterapkan di Sierra Leone oleh WFP dalam menangani krisis pangan yang terjadi akibat dari perang sipil sebelumnya. Jika sebelumnya program ini berfokus pada mata pencaharian masyarakat Sierra Leone untuk memperbaiki penghidupan mereka dalam hal infrastruktur dan ekonomi mereka, namun PRRO yang digunakan kali ini berfokus pada membangun kembali ketahanan pangan dan gizi serta memperkuat kemampuan dalam *manage* bencana yang mungkin akan terjadi di Sierra Leone.

Menurut dokumen operasi PRRO Sierra Leone-200938, menyatakan bahwa setidaknya terdapat begitu banyak korban yang terenggut nyawanya, yakni sekitar 3.955 orang serta meninggalkan begitu banyak orang yang selamat dan anak yatim (WFP, 2016). Ebola ini dinilai telah menghancurkan ataupun melumpuhkan perekonomian Negara bahkan menambah jumlah penduduk yang mengalami ketidakamanan pangan, bahkan akibat dari virus ini telah meningkatkan indikator kesehatan dan gizi masyarakat yang belum sepenuhnya pulih dari konflik yang sebelumnya terjadi tahun 1991-2002 (WFP, 2016).

Pada tahun 2014 sebelum wabah virus Ebola menyerang, bahkan tingkat *stunting* anak di bawah 5 tahun di Sierra Leone berada lebih dari 30% yang terjadi di setidaknya 7 kabupaten dan sebanyak 4,7% anak-anak terlantar (WFP, 2016, p. 1). Virus Ebola yang melanda Negara ini ternyata membuat sistem kesehatan mereka menjadi lemah, bahkan semakin buruk dari sebelum wabah itu menyerang. Selain itu hal ini juga menjadi alasan mengapa kepercayaan masyarakat terhadap lembaga kesehatan pemerintah menjadi menurun (Streifel, 2015, p. 2). Pemanfaatan pelayanan kesehatan yang tidak berkaitan dengan Ebola menjadi lemah. Analisis Ketahanan Pangan dan Kerentanan Pangan tahun 2015 menunjukkan bahwa setengah dari

populasi kerawanan pangan mengalami tingkat kerawanan pangan yang lebih dari 60% yang ada di beberapa daerah di setiap kabupaten (WFP, 2016, p. 1). Seperti dikatakan sebelumnya bahwa kerawanan pangan atau krisis pangan yang terjadi di Sierra Leone ini lebih disebabkan oleh adanya langkah-langkah pemerintah dalam memberlakukan pembatasan ruang gerak serta karantina kepada masyarakat, hal ini lah yang menyebabkan masyarakat kehilangan pekerjaan mereka yang kemudian mereka tidak memiliki pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Kemudian, setelah berakhirnya wabah ebola pada Januari 2016 lalu, sebagai program/operasi yang dibentuk oleh WFP, PRRO ini digunakan sebagai upaya WFP dalam menangani krisis pangan yang terjadi di Sierra Leone. PRRO ini bertujuan untuk, membangun kembali kehidupan dan penghidupan di Negara ini, dengan cara (WFP, 2016, p. 1):

- a. Mengembalikan dan membangun kembali mata pencaharian masyarakat yang hancur karena EVD, prioritas ini berfokus pada sebagian besar populasi rawan panga atau krisis pangan dan korban yang selamat dari Ebola.
- b. Melakukan peningkatan terhadap layanan kesehatan dan gizi yang lemah akibat penyebaran virus Ebola.
- c. Memperkuat kemampuan nasional dalam mempersiapkan dan menanggapi keadaan darurat yang akan terjadi di masa depan, termasuk Ebola *flare-up* dan banjir lokal yang terjadi

Sebagian besar warga Sierra Leone yang bekerja sebagai petani tidak dapat bekerja mengelola ladang atau sawah mereka dengan baik, hal ini dikarenakan adanya pembatasan ruang gerak secara besar-besaran. PRRO ini mendukung para petani di Sierra Leone,

terutama petani kecil yang berada di daerah-daerah pedesaan untuk membangun kembali mata pencaharian mereka (Hariyani, 2017, p. 3). Selain itu warga yang dianggap sangat rentan pangan akan didukung semaksimal mungkin dengan operasi ini.

Untuk itu PRRO ini dilaksanakan untuk mendukung para petani kecil seperti petani lokal agar dapat membangun kembali mata pencaharian mereka dengan lebih baik dari sebelumnya (sebagai petani). Warga juga dibantu untuk bagaimana mempersiapkan perlindungan tanaman mereka dari musim kemarau yang berkepanjangan maupun musim hujan yang tiada henti, maksudnya adalah warga akan diberikan ilmu yang akan memudahkan mereka untuk mencari tahu tanaman apa yang tepat ataupun sesuai dengan musim yang datang, selain itu pemberian bantuan alat dan pelatihan manajemen pasca panen juga diberlakukan (WFP, 2016, pp. 7-8).

WFP akan melakukan peningkatan pengalaman kerja dengan organisasi petani yang ada di bawah uji coba *Purchase for Progress* (P4P), hal ini dilakukan untuk memperkuat rantai pertanian dan akses ke pasar bagi petani kecil. Operasi PRRO ini mencakup segala kebutuhan yang dibutuhkan warga Sierra Leone seperti halnya dalam mata pencaharian maupun peningkatan kesehatan serta gizi masyarakat terutama terhadap anak-anak yang dalam masa pertumbuhan dan juga ibu hamil dan menyusui. Kegiatan penagadaan makanan lokal yang dilakukan WFP dibawah *Purchase for Progress* (P4P) telah memberikan dorongan terhadap pengembangan pertanian dan pasar untuk petani kecil. WFP menggunakan P4P ini untuk memulihkan kembali mata pencaharian warga dan meningkatkan pasar lokal yang ada dengan memperkuat kerja organisasi petani dan koperasi yang bekerjasama dengan *Ministry of Agriculture, Forestry and Food Security* (MAFFS),

FAO dan berbagai sektor swasta yang sejalan (WFP, 2016).

P4P telah berinisiatif yang dalam hal ini peran petani kecil juga sangat penting dalam memperkuat ekonomi Negara Sierra Leone. Inisiatif P4P ini dalam mendorong perkembangan pertanian ini dimaksudkan agar dapat memperkuat sistem maupun kapasitas petani kecil, yang mana mereka dapat menjual berbagai kelebihan hasil daripada panen mereka dengan harga yang kompetitif di pasar, sehingga mereka dapat meningkatkan pendapatannya (WFP, 2015, p. 4).

Tujuan WFP melalui inisiatif P4P ini adalah untuk mendukung agar pendapatan petani kecil tidak hanya berasal dari pembelian langsung yang dilakukan setelah panen dengan beberapa pembeli yang ada di wilayah itu saja, namun juga dapat menghubungkan petani kepada pembeli yang berasal dari wilayah lain, hal ini dapat memicu penambahan pemasukan kepada petani untuk melakukan peningkatan produktivitas (WFP, 2015, p. 4).

Selain itu, kegiatan penciptaan aset yang dilaksanakan melalui Bantuan Pangan untuk Aset (*Food Assistance for Assets*) bertujuan untuk meningkatkan keamanan pangan dan memperkuat ketahanan terhadap komunitas yang rentan terkena wabah Ebola dan komunitas yang rentang terhadap berbagai bahaya yang mungkin akan datang seperti banjir, kekeringan, kebakaran hutan dll (Sisson, 2016, p. 16).

Disini WFP akan bekerjasama dengan World Vision, Welthungerhilfe dan Kementerian Pertanian, Kehutanan dan Ketahanan Pangan untuk menyediakan kebutuhan bantuan pangan dan aset. WFP bekerja dalam kolaborasi langsung dengan kantor-kantor yang ada di distrik Bombali dan Kailahun untuk pelaksanaan rehabilitasi Rawa Lembah Inland (IVS) (Sisson, 2016,

p. 16). Meskipun kemungkinan bencana lain seperti banjir, kekeringan dll tersebut akan datang, namun WFP telah berkolaborasi dengan Kantor Keamanan Nasional Sierra untuk meningkatkan kemampuan manajemen terhadap resiko bencana agar warga tetap siap siaga dan melakukan respon cepat terhadap keadaan darurat apapun di tingkat kabupaten maupun nasional (Sisson, 2016, p. 12).

WFP, *the International fund for Agricultural Development* (IFAD) dan FAO telah melakukan perkembangan strategi untuk memperkuat koordinasi dan kolaborasi dalam peningkatan asset masyarakat dan produksi pertanian, meningkatkan pembelian lokal dan akses pasa yang baik, dan membangun kemampuan terhadap manajemen resiko bencana bagi lembaga-lembaga yang ada di negara Sierra Leone. Selain itu, WFP juga berkoordinasi dengan UNICEF dan beberapa organisasi non-pemerintah atau NGO untuk mengembangkan rencana yang tepat guna mencapai prioritas gizi dan pendidikan bagi anak yatim dan korban yang selamat dari wabah ebola dan anak-anak yang rentan (WFP, 2016, p. 6).

Program pemberian makanan tambahan yang ditargetkan untuk mengobati malnutrisi akut sedang yang terjadi di Sierra Leone, program ini akan membahas juga bagaimana penyembuhan malnutrisi yang dialami anak berusia 6-59 bulan serta ibu hamil dan yang sedang menyusui. Program pemberian makanan tambahan yang ditargetkan untuk penderita malnutrisi yang seharusnya ditargetkan pada lima kabupaten, namun menjadi empat kabupaten, hal ini dikarenakan adanya kendala anggaran. Empat kabupaten tersebut yakni Bonthe, Kambia, Kenema, Port Loko. Program tersebut disampaikan melalui fasilitas kesehatan pemerintah yang sejalan dengan rencana pemulihan nasional (Khan, 2018, p. 13).

Pemberian makanan SuperCereal Plus serta makanan yang diperkaya dengan minyak sayur menjadi makanan tambahan untuk wanita hamil dan menyusui yang mengalami kekeurangan gizi selama tiga bulan, bahkan SuperCereal Plus juga akan diberikan sebagai makanan bergizi khusus kepada anak-anak usia 6-59 bulan selama tiga bulan (Sisson, 2016, p. 13).

Selama berlangsungnya PRRO ini kegiatan pemberian makanan untuk anak usia 6-59 bulan telah mencapai 129 % serta wanita hamil dan menyusui sebesar 110,4% , hal ini tentu saja melampaui target yang ada (Khan, 2018, p. 14). Program ini berhasil memberikan kebutuhan yang dibutuhkan oleh anak-anak balita atau anak usia masa pertumbuhan bahkan wanita hamil dan menyusui. Bahkan rencana pemberian makanan dan gizi yang telah ditargetkan ternyata melebihi target yang diperkirakan oleh WFP, sehingga WFP mengirimkan lebih banyak lagi kebutuhan tambahan seperti SuperCereal Plus (Campuran jagung-kedelai) pada tahun 2016 (Khan, 2018, p. 15).

Selain itu terdapat beberapa strategi pemulihan ebola nasional pemerintah Sierra Leone yang sejalan dengan proyek operasi ini yang diberlakukan pada Juli 2015 hingga Juni 2017 antara lain: (1) mempertahankan kondisi negara dengan keadaan nol kasus Ebola; (2) mengimplementasi prioritas utama pada pemulihan pasien yang terjangkit dengan segera; (3) beralih kembali pada Agenda Kemakmuran 2013-2018. *Ministry of Agriculture, Forestry and Food Security (MAFFS)* juga telah melakukan program Pengembangan pertanian Komprehensif Inklusif pada 2015-2018 (WFP, 2016, pp. 5-6).

Dalam menjalankan proyek PRRO ini, WFP juga bekerjasama dengan LSM setempat seperti *the Variety Children and Family Services Center*. *The Variety Children and Family Services Center* merupakan yayasan terbesar di Sierra Leone, dimana kegiatan mereka

adalah membantu anak-anak yang kurang beruntung, seperti dalam kasus kali ini yaitu anak-anak yatim piatu yang telah kehilangan orang tua mereka. WFP serta *The Variety Children and Family Services* telah bekerjasama untuk mendukung dan memenuhi kebutuhan dasar makanan dan gizi bagi anak-anak yatim dan anak-anak yang rentan karena ebola (Boima, 2017).

Pemerintah telah bekerjasama dengan WFP dan berbagai badan-badan PBB yang lain, serta para pemegang kepentingan, hal ini dilakukan untuk meningkatkan ketersediaan dan akses terhadap layanan perawatan kesehatan yang berkualitas untuk menghadapi berbagai penyebab kekurangan gizi.

C. WFP Sebagai Pelaku (Aktor)

Dalam mencapai tujuannya, WFP sebagai pelaku atau aktor yang menggerakkan programnya sendiri melalui kegiatan sosial kemanusiaan. Salah satu gerakan yang dilakukan oleh WFP dalam proyek PRRO itu adalah dengan *Home Grown School Feeding, Food for Work* yang berguna untuk memperbaiki gizi masyarakat Sierra Leone.

Disini WFP membuat program *Home Grown School Feeding* untuk memenuhi kebutuhan gizi dan nutrisi anak-anak yatim dan anak-anak rentan. Program ini merupakan berfokus dalam meningkatkan gizi anak sekolah dan juga meningkatkan ekonomi lokal, disini WFP akan mencoba untuk menggunakan ini untuk menghubungkan petani kecil yang ada di seluruh wilayah Sierra Leone untuk memberi makan jutaan anak sekolah dengan berbagai macam makanan yang beragam dan bergizi (WFP, 2019).

Dalam *School Feeding* ini, banyak negara menganggap bahwa, program ini merupakan program investasi masa depan, dan dapat membentuk masa depan suatu negara dengan baik. Mereka juga menganggap bahwa dengan program WFP ini, anak-

anak sebagai masa depan negara, harus memiliki gizi dan nutrisi yang cukup dan baik untuk tumbuh dan berkembang, hal ini juga dapat berpengaruh terhadap perkembangan otak anak, sehingga mereka dapat memiliki masa depan yang cerah sebagai aset atau investasi terbaik sebuah Negara (School Feeding Division, 2019, p. 1).

Selama proses menyebarnya wabah ebola di Sierra Leone, banyak sekali sekolah sekolah yang ditutup, hal tersebut membuat banyak anak tidak dapat bersekolah untuk memenuhi pendidikan mereka. Banyak sekolah yang ditutup ini, juga menjadi sebuah alasan mengapa anak-anak tidak mendapatkan makanan yang layak, terutama bagi mereka yang kehilangan orang tua akibat dari wabah ebola ini. Sekolah yang biasanya menyediakan makanan, kini tidak lagi dapat menyediakan makanan selama wabah ebola tersebut terus berlangsung hingga ebola dinyatakan berakhir.

WFP juga menyediakan bantuan makanan sekolah untuk memenuhi gizi dan nutrisi anak-anak yang berada pada masa pertumbuhan. WFP sendiri telah bekerjasama dengan organisasi petani yang ada di seluruh negeri untuk mendapatkan tambahan sereal dan kacang-kacangan untuk pemberian makanan di sekolah dan berbagai kegiatan lain. Disini WFP memainkan peran penting dalam pembukaan kembali sekolah-sekolah yang ada di Sierra Leone, dengan melalui program *food-for-work* (FFW) (Boima, 2016). WFP membantu memastikan bahwa sekolah-sekolah yang sebelumnya digunakan sebagai pusat pasien ebola agar segera dibersihkan dan disterilkan, hal ini bertujuan agar tempat tersebut siap dan aman untuk anak-anak.

Disini WFP bekerjasama dengan pemerintah untuk mendukung kegiatan WFP dalam pembersihan 8.000 sekolah yang ada di seluruh wilayah di Sierra Leone. Peserta atau masyarakat yang ikut membantu kegiatan WFP dalam program FFW tersebut, nantinya

akan menerima jatah makanan sebagai bayaran atau imbalan atas bantuan mereka (Boima, 2016).